BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan bisnis saat ini, perlu dibuatkan prosedur pelaksanaan dan perencanaan yang matang. Hal ini dikarenakan, bagi pihak manajemen yang terpenting adalah bagaimana menyusun strategi yang tepat agar tercapai tujuan perusahaan untuk meraih profit sebesar-besarnya. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan *output* yang optimal. Apabila perusahaan tersebut memiliki pengelolaan baik terhadap sumber daya dan kinerja perusahaannya terkoordinir, maka akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, dan sudah pasti laporan keuangannya banyak menarik minat para investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensial sumber daya ekonomi yang dimiliki, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih

banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana salah satu analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Adapun rasio yang digunakan oleh penulis yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:135). Sedangkan menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan *income* yang bisa diperoleh pemegang saham, atau bisa dikatakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain contohnya seperti *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DER), dan *Fixed Assets Turn Over* (TAT).

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun fungsi lain dari rasio ini adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampnan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko

likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:75).

Rasio *leverage* atau biasa dikatakan dengan rasio solvabilitas. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2011:127). Penjelasan yang sama juga ditegaskan oleh Kasmir (2016:113) bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157).

Rasio aktivitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2011:132). Salah satu rasio aktivitas antara lain rasio *Total Assets Turn Over* (TAT). *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Apabila perusahaan tidak menghasilkan

volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivasnya, maka penjualan harus lebih ditingkatkan.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah PT Seranggong Karya, perusahaan ini merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang kontraktor. Dalam jasa kegiatannya PT Seranggong Karya menerima permintaan berupa jasa pembangunan dan renovasi.

PT Seranggong Karya memiliki beberapa pemegang saham. Alasan penulis memilih *object* tersebut, karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan jasa dalam menghasilkan *income* yang diperoleh dari pemegang saham untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. Dilihat dari banyaknya proyek perusahaan dengan jumlah nilai proyek yang cukup besar tentu memerlukan biaya material yang tinggi dan pengelolaan asset yang efisien. Akan tetapi jika dilihat peran supplier dalam memberikan keringanan terhadap pembayaran biaya material, hal itu berhubungan dengan likuiditas, *leverage*, dan aktivitas yang nanti akan penulis teliti.

Berikut gambaran rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TAT) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT Seranggong Karya periode 2012-2015.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan PT Seranggong Karya

SK	CR	DER	TAT	ROE
2008	1,5514	0,3662	4,7183	0,5010
2009	70,6463	0,0132	3,0771	0,3896
2010	13,0648	0,0611	1,3513	0,0741
2011	51,2669	0,0243	0,0511	0,1871

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa saat likuiditas perusahaan (CR) mengalami penurunan, *leverage* (DER) mengalami peningkatan dan aktivitas (TAT) mengalami penurunan maka profitabilitas (ROE) perusahaan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya ketika rasio aktivitas (TAT) perusahaan mengalami penurunan, likuiditas perusahaan (CR) mengalami peningkatan dan *leverage* (DER) mengalami penurunan maka profitabilitas (ROE) perusahaan bisa saja mengalami peningkatan ataupun penurunan.

Perhitungan rasio diatas likuiditas perusahaan menandakan kurang amannya kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Penambahan hutang usaha perusahaan PT Seranggong Karya dari supplier material ditahun 2014 membuat CR di tahun 2014 menurun, diikuti dengan DER yang menurun akan tetapi TAT mengalami peningkatan yang dihubungkan ke profitabilitas yang menurun pada tahun tersebut. Kemudian DER yang menurun yang terjadi menurunnya ROE di tahun 2015.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Rizki Adriani, Moch. Dzulkirom, Saifi (2015), dengan judul "Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014" menyatakan bahwa *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Kini penulis ingin melakukan penelitian yang sejenis di perusahaan jasa PT Seranggong Karya periode 2012-2015.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan dari profitabilitas dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TAT). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SERANGGONG KARYA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi tidak baik untuk perusahaan, dikarenakan terdapat aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan dengan efektif untuk memperoleh keuntungan.
2. Semakin rendah angka *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin rendah batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.
3. Semakin rendah angka *Total Assets Turn Over* (TAT) maka perusahaan tersebut dianggap kurang efisien dalam mengelola asetnya.
4. Semakin rendah angka *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun dalam menghasilkan laba.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar topik bahasan tidak melebar dan sejalan dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan kontraktor yang berada di batam yaitu PT Seranggong Karya.
2. Peneliti menggunakan variabel rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.
3. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis hanya pada *Return On Equity* (ROE).
4. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis hanya pada *Current Ratio* (CR).
5. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan oleh penulis hanya pada *Debt To Equity Ratio* (DER).
6. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan oleh penulis hanya pada *Total Assets Turnover* (TAT).
7. Periode pengamatan penelitian ini adalah selama 4 (empat) tahun atau pada periode 2012-2015.

1.4. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya ?

2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya ?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya ?
4. Apakah rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.
2. Untuk mengetahui apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.
3. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.
4. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berupa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan kontraktor dan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan serta bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi tentang analisis laporan keuangan pada perusahaan khususnya mengenai beberapa rasio keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.